

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan terkait teknologi komunikasi yang sangat pesat, telah menimbulkan adanya sebuah media baru (new media) yang memudahkan manusia dalam menyampaikan informasi. Kebutuhan manusia akan informasi yang akurat, lengkap, tepat, cepat, murah dan mudah serta mampu menembus batas ruang dan waktu menjadikan penggunaan media baru sebagai tren kehidupan di era digital saat ini.¹

Media sosial menawarkan pengguna kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain tanpa batasan ruang atau waktu. Media sosial kini seolah sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang, bahkan anak-anak Reformasi pun sepertinya tidak membiarkan media sosial mengecewakan mereka. Tak heran jika saat ini banyak remaja berlomba-lomba mempromosikan komunitas melalui jejaring online khususnya media sosial seperti facebook, twitter, youtube, tik tok, instagram, whatsapp dan masih banyak lainnya. Dengan bantuan media sosial, seseorang dapat dengan mudah berbagi emosi, urusan pribadi, dan aktivitas di media kapan saja. Di dunia maya, mudah untuk mengungkapkan kebahagiaan, kemarahan, dan kemarahan. Inilah yang disebut pengungkapan diri di media sosial. Salah satu bentuk media sosial ekspresi

¹Alo Liliwari, *Komunikai Antar-Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.284.

diri yang semakin populer di kalangan anak-anak dan remaja adalah media sosial Tik Tok..²

Tik Tok merupakan aplikasi media sosial yang kini banyak digunakan di berbagai belahan dunia, terutama di kalangan remaja. Menurut laporan Sensor Tower baru-baru ini, aplikasi video sosial Tik Tok ByteDance telah diunduh lebih dari 2 miliar kali dari App Store dan Google Play di seluruh dunia. Skor ini melampaui aplikasi populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram. Ledakan Tik Tok baru-baru ini terjadi di tengah pandemi global COVID-19, karena konsumen semakin beralih ke perangkat seluler untuk cara baru berbelanja, bekerja, dan terhubung. Selain itu, pengguna media ini juga kebanyakan adalah remaja berusia antara 14 hingga 24 tahun. Media sosial Tik Tok menjadi bagian dari budaya populer. Mulai dari kalangan remaja hingga ibu rumah tangga hingga politisi dan tokoh agama, ternyata hampir semua kalangan menggunakan media sosial tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa Tik Tok merupakan produk budaya yang sangat dikenal dan digemari saat ini. Diri sendiri, media sosial Tik Tok mampu mendobrak batasan sosial budaya yang dapat memecah belah masyarakat.³

Selain itu, Media Sosial Tik Tok merupakan aplikasi baru yang sangat populer akhir-akhir ini, sehingga popularitas menjadi salah satu keinginan yang ingin dipenuhi oleh setiap pengguna. Media Sosial Tik Tok Siapa pun yang memiliki perangkat dapat mengunduh apa saja. Contoh Tik Tok

² Moh. Faidol Juddi, dkk, *Communication and Information Beyond Boundaries: Seminar Macom III Book Chapter*, (Jakarta: Aksel Media Akselerasi, 2019), h. 652.

³ Josep A Devito, *Komunikasi Anatar Manusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), h. 64

kehilangan pengguna media sosial setelah promosi diri yang berlebihan adalah kematian remaja berusia 15 tahun asal Oklahoma, AS, setelah terlalu banyak mengonsumsi obat alergi Benadryl. Remaja bernama Chloe Philips ini meninggal setelah terlalu banyak minum. Di Indonesia, sebuah kejadian yang cukup mengejutkan merebak di Tik tok media sosial nanti video seorang wanita muda bernama Angel menangis dalam diam. Namun, gestur tangan Angel yang mengisyaratkan bahwa dia dengan berani meminta bantuan telah menyedatkan fokus netizen. Banyak pengguna internet yang merasa kasihan dengan nona muda ini. Namun, beberapa hari kemudian, saudara laki-laki saya merekam video pendidikan tentang video difusi saudara perempuan saya. Dia menjelaskan bahwa saudaranya telah melakukan sesuatu yang membuat ayahnya kesal. Dia juga mengatakan bahwa kecuali saudara laki-lakinya melakukan sesuatu yang akan membuat mereka kesal, mereka tidak akan melakukan apa-apa. Setelah video pengintaian dirilis, banyak netizen yang kesal mengetahui mengapa Angel dianiaya oleh orang tuanya.⁴

Saat ini, media sosial Tik Tok Bukan hanya sebagai tempat ekspresi diri atau pengungkapan diri saja. Media sosial Tik Tok kini juga banyak dimanfaatkan para remaja muslim sebagai sarana pendidikan. Banyak dari mereka membuat video-video yang membahas seputar pelajaran agama Islam di sekolah, seperti membicarakan mengenai apa itu Islam? Amalan-amalan sunah apa saja yang dikerjakan umat Islam saat bulan-bulan bersejarah seperti pada bulan Ramadhan, Dzulhijah, Rajab dan lainnya? Tak hanya itu banyak hijabers yang memberikan tutorial mengenakan hijab yang menarik melalui

⁴ Craig Chapple, "TikTok Crosses 2 Billion Downloads After Best Quarter For Any App Ever," artikel diakses pada tanggal 20 Oktober 2022 dari <https://sensortower.com/blog/tiktok-downloads-2-billion>

Media sosial Tik Tok. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Tik Tok lebih dari sekedar ekspresi diri dan kehadiran dalam bentuk seperti menari. namun bisa kita digunakan dengan berbagi ilmu pengetahuan baik agama maupun umum, sharing tentang pengalaman-pengalaman buruk, isi hati serta pikiran yang selalu insecure tidak mau bersyukur.⁵

Kata pembelajaran berawal dari dua kata dasar: belajar dan mengajar. Unsur proses pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.⁶ Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan memaknai “belajar”. Kata-kata dan interpretasi sering bervariasi. Penjelasan ini hanya memperkenalkan beberapa ungkapan untuk melengkapi dan memperluas pandangan saya tentang belajar.⁷

Adapun pengertian pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dalam proses pendidikan Proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Banyaknya pembelajaran dapat dilakukan kapan saja, dalam kondisi apa saja, di tempat atau lingkungan apa saja, dan dengan banyaknya materi. Dalam hal ini juga termasuk mata pelajaran Akida Accrak yang diajarkan di sekolah. Sebagian ahli mendefinisikan aqidah sebagai kesimpulan dari suatu pandangan, atau kesimpulan dari suatu doktrin yang diyakini dengan sepenuh hati. Kata akida berarti iman. Semua sistem kepercayaan atau kepercayaan dapat dianggap sebagai kepercayaan. Belief berarti membenaran atau kepercayaan. Iman dan Islam (charya) membentuk

⁵ Intan Rakhmayanti, “Pengguna TikTok di Indonesia Didominasi Generasi Z dan Y”, diakses 25 Oktober 2022

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal.,28.

⁷ Ali Taman dan Arifin. (2014). *Aqidah 2*. Departemen Pendidikan Yayasan Islam Al Huda.

agama yang sempurna. Ia belum disebut sebagai penganut agama yang utuh ketika keimanan dan kehendaknya belum tertanam secara mendalam dalam diri seseorang untuk melaksanakan syariat.⁸

Padahal, iman dan Islam adalah dua hal yang berbeda. Seperti disebutkan dalam hadits, suatu hari Nabi SAW tiba-tiba muncul di antara umat Islam, seorang pria dan bertanya, Ya Rasulullah, apa itu iman? Nabi SAW menjawab: “Kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kiamat. Pria itu bertanya lagi, Wahai Rasulullah, apa itu Islam? Nabi SAW menjawab bahwa Islam menyembah Tuhan dan tidak ada hubungannya dengan dia, melakukan sholat wajib, membayar zakat dan puasa selama bulan Ramadhan. si penanya, wahai Rasulullah, apakah ihsan itu? Jadi, iman adalah keyakinan hati yang berasal dari Tuhan. Keyakinan memengaruhi perilaku seseorang. Tingginya kualitas keimanan seseorang akan tercermin dari sikapnya yang terpuji. Sebaliknya, semakin jauh seseorang menjauhi nilai-nilai keimanan, semakin jauh tindakannya menjauhi nilai-nilai Islam. Keyakinan membebaskan seseorang dari sikap ingin mendominasi dan dikendalikan. Karena dengan keyakinan yang teguh bahwa Yang mematikan nyawa manusia dan yang menentukan segala sesuatu adalah Tuhan Yang Maha Esa.⁹

Setiap orang yang beriman wajib mensyukuri nikmat paling besar, yaitu keimanan. Iman hanya dianugerahkan Allah Swt kepada orang-orang yang dicintainya. Allah Subhanahu Wa Ta’ala memberikan dunia ini kepada orang-orang yang dicintainya dan orang-orang yang tidak dicintainya. Akan tetapi,

⁸ Tim Penyusun Kurikulum, (2010). *Aqidah*.; Bogor: Hasmi.

⁹ Shalih Fauzan bin Muhammad al-Fauzan, *Kitab Tauhid-1*. Jakarta: Darul Haq, 2016, h.3.

Allah hanya memberikan iman kepada orang yang dicintainya. (HR. Al-Bazzar dan Al-Hakim). Terjemahan bahasa Arab sering menyamakan pengertian akhlak atau moralitas termasuk istilah-istilah seperti Asaziya, Attabu, al-Adatu, Addine, al-Mur-Atu. Semua itu diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, kesopanan, perangai, kebiasaan dan tingkah laku.¹⁰

Akidah dan etika selalu ditempatkan berdampingan sebagai suatu kajian yang tidak dapat dipisahkan. Ini karena sebelum Anda melakukan sesuatu yang baik, Anda harus meletakkannya terlebih dahulu di dalam hati (akidah). Semakin baik keimanan seseorang, maka semakin baik pula etika yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keyakinan imannya, maka moralitasnya dapat dibandingkan dengan keyakinan moral kehidupan sehari-hari. Sebagaimana ilmu-ilmu lainnya, kajian etika akidah juga cenderung berlaku kuat dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Peneliti mengamati langsung beberapa siswa SMP Muhammadiyah 20 Solokro (3 kelas, total 86 siswa), dan sebagian besar siswa tersebut mengetahui aplikasi Tiktok dan bermain dengan gadget/hp. telepon, telepon. Berdasarkan paparan informasi di atas peneliti tertarik untuk mengikutsertakan 20 siswa SMP Muhammadiyah Solokro yang berjumlah 86 siswa dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial Tik Tok terhadap pembelajaran keyakinan moral siswa SMP Muhammadiyah 20 Solokuro. Untuk itu peneliti memberikan judul penelitian ini yakni, **“PENGARUH MEDIA TIKTOK**

¹⁰ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, h.. 2.

¹¹ Mustafa, *akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, Cet Ke-3, 2005, h. 82.

TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 20 SOLOKURO”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka focus penelitian ini adalah : Adakah dan berapa besar Pengaruh media tiktok terhadap pembelajaran akidah akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 20 Solokuro.

C. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui permasalahan yang diteliti, maka penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial Tik Tok terhadap pembelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 20 Solokuro ?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial Tik Tok terhadap pembelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 20 Solokuro ?

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi masalah penelitian pada pengaruh media sosial tik tok (isi dan durasi) terhadap pembelajaran akidah akhlak siswa. Dan pada variabel dua penelitian ini, peneliti mengambil data nilai dari pelajaran akidah akhlak siswa pada pengaruh media tiktok terhadap pembelajaran akidah akhlak siswa SMP Muhammadiyah 20 Solokuro.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kendala dan rumusan masalah, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media sosial Tik Tok terhadap pembelajaran akidah akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 20 Solokuro

b. Untuk mengukur Apa efek dari penggunaan media sosial Tik Tok terhadap pembelajaran akidah akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 20 Solokuro

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Akademis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan siswa dapat mengeksplorasi dampak media sosial tiktok terhadap pembelajaran keyakinan moral mereka sendiri. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi yang masih belajar. Peneliti diharapkan dapat mengembangkan sendiri pengetahuannya tentang media sosial.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pembelajaran terkhusus untuk pelajaran akidah akhlak saat ini, khususnya bagi peneliti dan akdemisi serta bagi masyarakat pada umumnya. Disamping itu, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran terutama untuk remaja bagaimana pengaruh media

tiktok juga bisa di manfaatkan untuk kegiatan positif dalam variasi pembelajaran.

G. Definisi Istilah

Tik Tok adalah aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan menarik, dan pengguna aplikasi ini dapat dengan mudah membuat video pendek keren yang dapat menarik perhatian banyak penonton. Aplikasi Tik Tok adalah jejaring sosial Tiongkok dan platform video musik yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini merupakan aplikasi pembuatan video pendek dengan musik yang sangat digemari oleh banyak orang, termasuk orang dewasa dan anak di bawah umur.

Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang dapat menampilkan video pendek dengan ekspresi yang berbeda untuk setiap produsen. Aplikasi media sosial Tik Tok memiliki banyak konten video berbeda yang ingin Anda buat dengan mudah. Anda tidak hanya dapat menonton dan meniru, tetapi juga membuat video dengan cara Anda sendiri.¹²

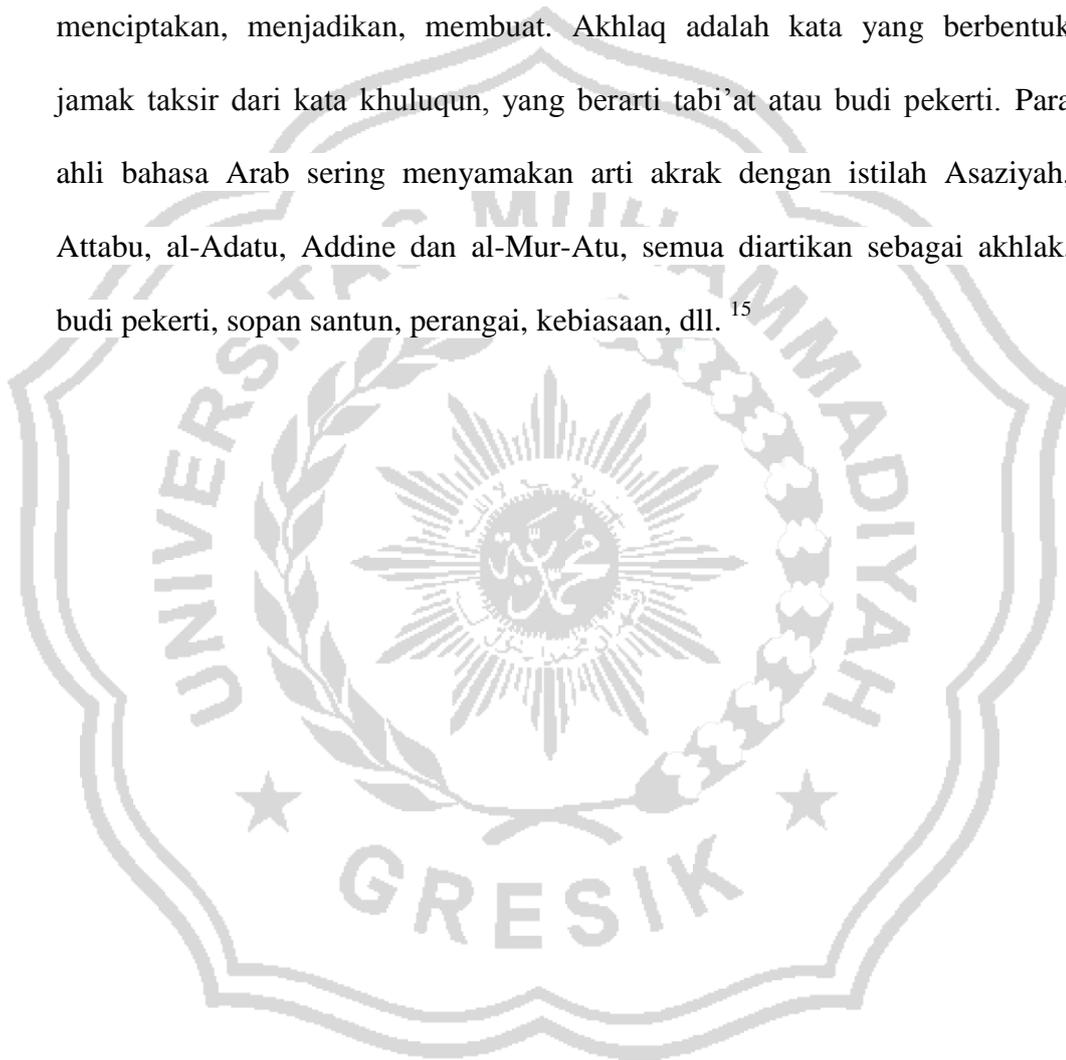
Pengaruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah kekuatan yang ada pada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) dan ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perilaku seseorang.”¹³ Pengaruh adalah kekuatan atau kekuatan yang berasal dari sesuatu, seperti orang, benda, atau apapun di alam, yang mempengaruhi lingkungan.

¹² Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN: 978-602-6779-21-2

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>, Diakses Pada 15 Oktober 2022 Pukul 23.01 WIB

Kata pembelajaran berasal dari dua kata dasar “belajar” dan “mengajar”.¹⁴ Aqidah berarti iman. Sistem kepercayaan atau kepercayaan apa pun dapat dianggap sebagai kepercayaan. Iman berarti membenarkan atau percaya. Iman dan Islam (syariah) merupakan agama yang utuh.

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata khalafa yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. Akhlaq adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata khuluqun, yang berarti tabi'at atau budi pekerti. Para ahli bahasa Arab sering menyamakan arti akhlak dengan istilah Asaziyah, Attabu, al-Adatu, Addine dan al-Mur-Atu, semua diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, sopan santun, perangai, kebiasaan, dll.¹⁵



¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal.,28.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal.7.